

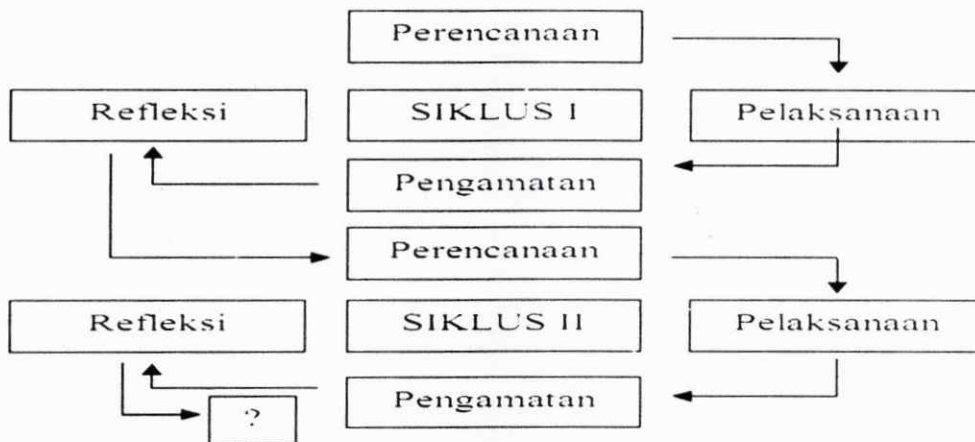
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas menurut Dave Ebbutt sebagaimana yang dikutip oleh Sarwiji Suwandi adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut.²⁹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:³⁰



Gambar 2. Skema Penelitian Tindakan Kelas

²⁹ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2009), 9.

³⁰ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 16.

Secara rinci siklus kegiatan penelitian tindakan ini sebagai berikut:

Siklus kegiatan dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui metode jigsaw learning. Pendekatan ini mampu mengaktifkan siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam materi pokok nama-nama Malaikat dan tugasnya di kelas IV SD NU Sukorejo Gurah. Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dirancang dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tiap tahap akan diambil 1 kelas dengan kolaborator.

1. Persiapan

- a. Permohonan ijin kepada Kepala SD NU Sukorejo Gurah.
- b. Pengamatan dan wawancara kegiatan pengamatan dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan Kolaborator.
- c. Mendefinisikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.
- d. Menyusun rencana penelitian.
- e. Kesepakatan jadwal penelitian.

2. Pelaksanaan

a. Siklus I

Pelaksanaan siklus I menggunakan kelas IV yang diampu oleh Peneliti. Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

- a) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk RPP dan bahan untuk diskusi.
- b) Peneliti bersama dengan guru.
 - o Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan.
 - o Menentukan pokok bahasan.
 - o Mengembangkan skenario pembelajaran.
 - o Menyiapkan sumber belajar.
 - o Mengembangkan format evaluasi.
 - o Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran sebagai tes formatif.

2) Pelaksanaan

Kolaborator dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode jigsaw learning dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam materi pokok nama-nama Malikat dan tugasnya. Pada siklus I ini secara garis besar sebagai berikut :

- a) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.

- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode jigsaw learning sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan keaktifan belajar di dalam kelas serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam materi pokok nama-nama Malikat dan tugasnya dengan metode jigsaw learning.
- d) Guru menerapkan metode jigsaw learning dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di setiap materi pembelajaran.
- e) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- f) Untuk menghemat waktu pembelajaran di dalam kelas terkait dengan komponen pembelajaran kontekstual yaitu pembentukan kelompok dilakukan diluar jam pelajaran yang kemudian diumumkan pada waktu pembelajaran.
- g) Guru memberikan soal yang dijawab dan didiskusikan melalui kelompok sedangkan peneliti menilai bagaimana aktivitas siswa dalam kelompok tersebut melalui diskusi antar kelompok diharapkan siswa dapat menuangkan ide berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.

h) Guru memberikan soal yang sifatnya pengamatan di dalam kehidupan nyata terhadap suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari.

i) Guru melaksanakan evaluasi secara lisan individual.

3) Pengamatan

a) Guru bersama peneliti keaktifan belajar peserta didik pada siklus I.

b) Guru bersama penelitian pengamatan dimulai dari permasalahan yang muncul dari awal hingga akhir pembelajaran. Kemudian guru dan peneliti memberikan indikator keaktifan yang telah disiapkan.

c) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

4) Refleksi

a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

b) Secara kolaboratif Kolaborator dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki.

c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya.

d) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.

b. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan di kelas IV adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

- a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I. Penekanan pada siklus ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dan prestasi diharapkan dapat maksimal..
- c) Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik di kelas dengan metode jigsaw learning.

2) Pelaksanaan

Kolaborator dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus I.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Memberikan gambaran konsep pembelajaran.

- c) Melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi.
- d) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw learning dalam pembelajaran PAI materi pokok nama-nama Malikat dan tugasnya.
- e) Guru melakukan evaluasi secara individual.

3) Pengamatan

- a) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran mengerjakan tugas sesuai dengan skenario pembelajaran.
- b) Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus I.
- c) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang di alami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- d) Hasil pengamatan di analisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.

4) Refleksi

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

- b) Secara kolaboratif Kolaborator dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan atau diperbaiki pada siklus II.
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi pada siklus I untuk tindakan berikutnya.
- d) Membuat simpulan terhadap pelaksanaan siklus II.
- e) Refleksi pada siklus kedua ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode jigsaw learning yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam rangka untuk mencapai Prestasi belajar mata pelajaran PAI secara maksimal.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Karena desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaboratif, sehingga meniscayakan kehadiran peneliti di lapangan untuk melakukan kolaborasi dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dijadikan obyek penelitian. Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai *observer*, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

C. Subyek Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD NU Sukorejo Gurah dengan alasan peneliti sebagai tenaga pendidik di lembaga tersebut mengetahui masalah yang ada dan ingin mempraktekkan metode jigsaw learning karena selama ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran PAI yang peneliti lakukan. Jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SDNU Sukorejo Gurah adalah 71 peserta didik, yang terdiri dari kelas kelas 1 20 peserta didik, kelas 2 20 peserta didik, kelas 3 19 peserta didik dan kelas 4 12 peserta didik. Sedangkan subyek yang akan diteliti peserta didik pada kelas IV di SDNU Sukorejo Gurah Kediri.

D. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa kelas IV SDNU Sukorejo Gurah, dimana siswa sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas. Sedangkan Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah prestasi siswa terhadap hasil pembelajaran PAI dengan metode Jigsaw Learning.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan ada yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) Observasi, (2) Interview, (3) Dokumentasi. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi, *pre test* dan *post tes*.

F. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektifan metode *Jigsaw Learning* dalam kegiatan pembelajaran yang diteliti maka perlu dilakukan analisa data pada Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti menggunakan analisis Statistika deskriptif kualitatif. Pengertian Statistika deskriptif menurut Budi Susetyo dalam bukunya yang berjudul Statistika mengatakan Statistika deskriptif adalah statistika yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna.³¹

Disini Peneliti menggunakan Analisa data statistik dengan Analisis Deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti didalam menganalisa tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar setelah diadakan proses pembelajaran penerapan metode *Jigsaw Learning* pada setiap siklus maka dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa pada setiap akhir siklusnya. Selanjutnya peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas sehingga diperoleh nilai rata-rata.

³¹ Budi Susetyo, *Statistika* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009), 9

RUMUS nilai rata-rata kelas sebagai berikut

x ; Nilai Rata-rata

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

ΣN : Jumlah siswa

$$x = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} \quad 32$$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Hal ini telah memenuhi persyaratan sesuai dengan pendapat Arikunto, dkk, yang menyatakan bahwa “Apabila satu siklus belum menunjukkan tandatanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus ke II dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas.

Pada setiap siklus kegiatan pembelajaran di mulai dari perencanaan, tindakan, pemantauan atau observasi, dan refleksi.³³

Perencanaan pembelajaran pada siklus I didasarkan pada identifikasi masalah yang ditemukan, apakah masalah tersebut terjadi karena kondisi pembelajaran peserta didik atau guru, sedangkan perencanaan tindakan siklus II didasarkan pada hasil refleksi hasil peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus I.

³² Zainal Aqib, Eko Diniati, Siti Jaiyarah, Khusnul Khotimah, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD SLB TK* (Bandung: CV Yrama Widya. 2010), 40

³³ Suharsimi Arikunto, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 117